



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3181-3191

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Teori Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa

Budiman¹, Dwi Setia Ningsih²[✉], Suci Rahmadani³, Syifa Aramitha Lubis⁴, Tantri Adelia⁵

Tadris Bahasa Indonesia, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: dwisetianingsih1110@gmail.com¹[✉]

Abstrak

Proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang monoton akan membuat siswa bosan dalam belajar, akibatnya tidak dapat memahami materi dan hasil belajarnya rendah. Oleh karena itu seorang guru harus mampu membuat pembelajaran yang membuat siswa bersemangat dan senang dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran dan teori belajar yang telah dirumuskan oleh para ahli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan proses pembelajaran juga akan menyebabkan perbedaan hasil belajar siswa. Siswa yang melakukan pembelajaran yang monoton dan membosankan tentunya tidak dapat menyerap materi dengan baik. Sebaliknya pembelajaran yang melibatkan siswa dalam belajar, membuat mereka aktif dan membuat mereka senang dalam belajar, tentu akan dapat memahami materi dengan lebih baik. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan teori belajar dalam penyusunan materi ajar dan peranan guru dalam proses belajar yang menerapkan teori tersebut.

Kata Kunci: *Sekolah efektif, teori, pembelajaran*

Abstract

The learning process greatly affects the learning outcomes of students. The monotonous learning process will make students bored in learning, as a result they cannot understand the materials and learning outcomes is low. Therefore, a teacher must be able to make learning that excited and happy in the learning process. Teachers can use various learning models and learning theories that have been formulated by experts.

The results of this study indicate that the difference in the learning process will also cause differences in student learning outcomes. Students who do monotonous and boring learning certainly cannot absorb materials properly. On the other hand, learning involving students in learning, makes them active and makes them happy in learning, will certainly be able to understand the material better.

The common goal of this study is to know the implementation the theory of learning in preparing teaching material and the role of teachers in the process learn to apply the theory.

Keyword: *Effective school, theory, learning.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari ketelitian guru dalam memilih dan menerapkan teori dan model pembelajaran di kelas. Siswa belajar dengan baik ketika guru dapat merencanakan proses pembelajaran dengan baik. Setelah proses pembelajaran sudah pasti setiap siswa mengharapkan hasil belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik dapat membantunya untuk mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dapat dicapai melalui proses belajar yang baik. Pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki nilai pendidikan, nilai ini mewarnai interaksi antara guru dan siswa. Suatu nilai pendidikan dikaitkan dengan interaksi dalam kegiatan pembelajaran, karena berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu yang dirumuskan sebelum dimulainya pembelajaran, dengan harapan materi yang disampaikan dapat dikuasai dan dipahami sepenuhnya oleh siswa (Kartani, 2015).

Belajar adalah aktivitas mental yang tidak terlihat. Hal ini menunjukkan bahwa proses perubahan belajar anak tidak dapat diamati secara jelas, tetapi dapat dirasakan melalui gejala perubahan tingkah laku. Teori dan model pembelajaran berdasarkan pendapat para ahli menjadi acuan bagi pendidik dalam menentukan tujuan pembelajaran dan metode yang akan dilaksanakan. Teori belajar menjadi dasar untuk mengembangkan model yang akan digunakan. Model pembelajaran menjadi resep untuk menentukan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dicapai.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memberikan kajian khusus, kritis, dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan, yang dapat dilakukan melalui pemilihan sumber dan penarikan kesimpulan dalam pengelolaan data. penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008: 3). Meskipun merupakan sebuah penelitian, penelitian dengan studi literatur tidak harus turun kelapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN TEORI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Dalam bahasa Indonesia dikenal istilah belajar dan pembelajaran. Ke dua istilah tersebut telah banyak diterangkan dan didefinisikan oleh para ahli dalam berbagai buku yang menjadi rujukan oleh para ahli yang lain. Dalam KBBI disebutkan bahwa belajar memiliki beberapa makna, yaitu; berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Para ahli pendidikan telah banyak mendefinisikan belajar, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Menurut Burton belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.
2. Menurut Travers belajar mencakup perubahan yang cukup permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari penyesuaian terhadap kondisi dalam lingkungan.
3. Menurut Lefrancois belajar adalah perubahan dalam tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman.

Definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan di atas memiliki benang merah kesamaan. Kata kunci dari definisi-definisi di atas adalah perubahan dan pengalaman. Yang dimaksud dengan perubahan di sini mencakup perubahan tingkah laku, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian seorang pembelajar yang mengikuti proses pembelajaran di kelas yang memungkinkan dia memperoleh pengetahuan atau ketrampilan tertentu dari guru, maka bisa dikatakan bahwa pembelajar tersebut telah belajar. Namun sebaliknya, meskipun pembelajar mengikuti proses pembelajar, namun tidak memperoleh apa-apa, atau dengan kata lain tidak ada perubahan pada dirinya, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, maka bisa

dikatakan pembelajar (siswa/ mahasiswa) tersebut tidak belajar.

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses yang kompleks dari belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik. Agar dapat melakukan proses pembelajaran ini seorang guru harus bisa menyiapkan pembelajarannya. Untuk menjadi motivator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran.

Teori belajar dimunculkan oleh para psikolog pendidikan setelah mereka mengalami kesulitan untuk menjelaskan proses belajar secara menyeluruh. Sebagian psikolog menghaluskan kesulitan ini dengan istilah : memperjelas pengertian dan proses belajar (Mahmud, 2009). Belajar merupakan proses dimana seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar ini dimulai sejak manusia masih bayi sampai sepanjang hayatnya. Kapasitas manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Kajian tentang kapasitas manusia untuk belajar, terutama tentang bagaimana proses belajar terjadi pada manusia mempunyai sejarah panjang dan telah menghasilkan beragam teori. Teori belajar diartikan sebagai integrasi yang menuntun di dalam merancang kondisi demi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu dengan adanya teori belajar akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menjalankan model-model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak.

B. PENERAPAN TEORI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA

Penerapan dalam pembelajaran. Jika kita ingin mengetahui apakah siswa atau mahasiswa itu selama ini ia melakukan proses belajar secara dangkal atau melakukan proses belajar secara mendalam, maka dapat dilakukan melalui pemberian tugas kepada mereka untuk dianalisis. Misalnya mahasiswa diberikan tugas untuk melakukan kritikal review tentang sebuah artikel, maka di bawah artikel tersebut harus disertakan dengan beberapa pertanyaan yang bervariasi mulai dari pertanyaan sederhana tentang apa konsep, tema dan sub tema dari artikel tersebut, sampai dengan bagaimana posisi dan pandangan penulis terhadap persoalan yang diangkat dalam artikel tersebut. Berdasarkan pertanyaan yang sudah dimuat pada akhir dari artikel tersebut, maka dapat diidentifikasi dari jawaban mahasiswa kelompok-kelompok yang belajar secara dangkal dan kelompok-kelompok mahasiswa yang belajar secara mendalam. Jika dari hasil analisis jawaban yang diberikan lebih dominan pada pengungkapan fakta-fakta dari apa yang terdapat dalam artikel tersebut, maka mereka tergolong ke dalam belajar secara dangkal. Jika mereka menganalisis lebih

jauh dari sekedar fakta, misalnya lebih mengarang pada makna secara kualitatif dari apa yang dianalisisnya dari artikel tersebut maka mereka tergolong ke dalam belajar secara mendalam.

Teori belajar mengacu pada seperangkat pernyataan umum yang digunakan untuk menggambarkan realitas pembelajaran. Ada banyak teori belajar dalam pendidikan. Dalam kesempatan ini akan membahas tentang 3 teori belajar yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar humanistik.

A. Teori Belajar Behavioristik

Para ahli psikologi kognitif berpendapat bahwa kita bukanlah penerima rangsangan yang pasif, otak manusia secara aktif mengolah informasi yang diterima dan mengubahnya dalam bentuk dan kategori baru. Kognitif ini mengacu pada proses mental dari persepsi, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan persoalan, dan merencanakan masa depan (Hilgard,dkk, 1983:10-11). Maksud dari persepsi disini adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya dan hubungan ini dilakukan melalui panca indera yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium (Slameto,2002:102). Thobroni dan Mustofa (2013:95) menjelaskan bahwa pada teori ini lebih menekankan kepada proses belajar daripada hasil belajar. Bagi yang menganut aliran kognitivistik, belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Piaget berpendapat bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa (Uno, 2008:11). Tahapan tersebut dibagi menjadi empat tahap yaitu, tahap sensori motor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret dan tahap operasional formal. Tahap sensori motor berlangsung sejak anak lahir sampai usia 2 tahun, intelegensi yang dimiliki anak tersebut masih primitif dalam arti masih didasarkan pada perilaku terbuka (Syah, 2013:26). Pada tahap ini anak mulai mengenal diri sebagai pelaku kegiatan dan mulai bertindak dengan tujuan tertentu, misalnya menarik seutas tali untuk menggerakkan sebuah mobil atau menggoncangkan mainan supaya bersuara dan anak menguasai keadaan tetap objek (object permanence): menyadari bahwa benda tetap ada meskipun tidak lagi terjangkau oleh Indera (Hilgard,dkk, 1983:97). objek ilmu pengetahuan itu dibedakan menjadi dua, yaitu objek material, dan objek formal.

Tokoh-tokoh aliran behavioristik dan akan dibahas karya-karya para tokoh aliran behavioristik.

1. Teori Belajar Menurut Thorndike

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaktif antara rangsangan dan tanggapan. Stimulus merangsang terjadinya aktivitas belajar seperti pikiran, emosi, dan hal-hal lain yang dapat dirasakan. Respon adalah reaksi yang ditimbulkan oleh siswa ketika mereka belajar, tetapi dapat juga berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku sebagai akibat dari kegiatan belajar dapat bersifat konkrit yaitu dapat diobservasi atau nonkonkret yaitu tidak dapat diobservasi. Behaviorisme menekankan pengukuran, tetapi gagal menjelaskan bagaimana

mengukur perilaku yang tidak dapat diamati. Teori Thorndike juga dikenal sebagai teori koneksionisme. (Slavin, 2000).

Ada tiga hukum belajar yang utama, yakni (1) hukum efek; (2) hukum latihan dan (3) hukum kesiapan. Ketiga hukum ini menjelaskan bagaimana hal-hal tertentu dapat memperkuat respon.

2. Teori Belajar Menurut Watson

Watson mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara rangsangan dan tanggapan, tetapi rangsangan dan tanggapan yang dimaksud harus dapat diamati dan diukur. Dia mengakui bahwa perubahan mental terjadi ketika seseorang belajar, tetapi menganggap faktor-faktor ini tidak dapat diamati dan karena itu tidak perlu. Watson adalah seorang behavioris murni karena studinya tentang pembelajaran konsisten dengan ilmu-ilmu lain seperti fisika dan biologi. Fisika dan biologi sangat terfokus pada pengalaman pengalaman saja. Artinya, sejauh mana hal itu dapat diamati dan diukur.

3. Teori Belajar Menurut Clark Hull

Clark Hull juga menggunakan variabel relasional antara rangsangan dan tanggapan untuk menggambarkan pentingnya belajar. Namun, ia sangat dipengaruhi oleh teori evolusi Charles Darwin. Untuk Hull, seperti evolusi, semua fungsi perilaku bekerja terutama untuk menjaga organisme tetap hidup. Dengan demikian, Hull berpendapat bahwa kebutuhan biologis (impuls) dan kepuasan keinginan biologis (pengurangan dorongan) adalah penting dan sentral untuk semua aktivitas manusia, sehingga rangsangan dalam belajar (dorongan stimulan) hampir selalu saya katakan itu terkait dengan hasrat biologis. ditampilkan dalam berbagai format. Penguatan tingkah laku juga masuk dalam teori ini, tetapi juga dikaitkan dengan kondisi biologis (Bell, Gredler, 1991). demikian, objek material filsafat adalah seluruh yang ada, baik yang dapat dirasakan maupun tidak, baik yang konkret maupun yang abstrak. Seluruh yang ada itu, bisa saja menyangkut keyakinan, alam semesta, manusia dan segala hal yang berhubungan dengannya, seperti bahasa, hukum, politik, seni, sains, sejarah, agama, teologi, ekonomi, pendidikan, budaya dan sebagainya.

Belajar menurut teori belajar behavioristik merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respon, adapun akibat adanya interaksi antara dengan respon siswa mempunyai pengalaman baru yang menyebabkan mereka mengadakan tingkah laku dengan cara yang baru.

Ciri – ciri teori belajar behavioristik yaitu :

- 1) Mementingkan pengaruh lingkungan (environmentalistis)
- 2) Mementingkan bagian-bagian (elementaristis)
- 3) Mementingkan peranan reaksi (respon)
- 4) Mementingkan mekanisme terbentuknya hasil belajar
- 5) Mementingkan hubungan sebab akibat pada waktu yang lalu
- 6) Mementingkan pembentukan kebiasaan
- 7) Ciri khusus dalam pemecahan masalah dengan "mencoba dan gagal" atau trial and error.

Pembelajaran dengan teori ini adalah Teacher Centered Learning. Aplikasi yang salah menyebabkan pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa. Kejelian dan kepekaan seorang guru terhadap situasi membaca dan kondisi belajar sangat penting sebelum memutuskan apakah akan menggunakan metode ini. Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode ini.

C. PENERAPAN MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA

Ada beberapa hal yang perlu diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa yaitu:

1. Menggunakan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa

Media pembelajaran merupakan alat sebagai cara seseorang mengajar atau cara menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien. Penerapan media pembelajaran bahasa harus didasarkan pola pembelajaran yang telah ditentukan dan yang akan digunakan. Bahan pembelajaran bahasa tersebut dapat berupa suatu pengetahuan, nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Dalam kaitannya bahan pembelajaran dikembangkan dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran bahasa yaitu alat, sebagai cara seseorang mengajar atau cara menyampaikan materi dengan bahasa yang menarik. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien. Penerapan media pembelajaran bahasa harus berdasarkan pola pembelajaran yang telah ditentukan dan yang akan digunakan.

Guru dituntut mengkreasikan berbagai cara dalam proses pembelajaran untuk memotivasi peserta didik termasuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran seperti penggunaan internet. Aktifitas belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan internet mengubah pembelajaran yang fokus pada guru menjadi pembelajaran yang fokus pada peserta didik sehingga menimbulkan minat belajar mandiri yang besar dan peserta didik mudah memperoleh informasi yang dapat dieksploitasi melalui internet serta mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam pembelajaran bahasa, dengan media pembelajaran google drive dapat memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas atau mutu pembelajaran bahasa yang kreatif dan inovatif di kelas serta meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran bahasa di kelas. Proses kegiatan belajar pengajaran bahasa dengan menggunakan media Google Drive yaitu alternatif dari suatu proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna

2. Menggunakan Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran daring di Indonesia sebenarnya sudah diterapkan oleh beberapa pendidik sebelum pemberlakuan social distancing oleh pemerintah. Namun istilah pembelajaran daring semakin populer setelah social distancing. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Hampir sama dengan menggunakan google drive, pembelajaran daring juga dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus

pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas .Pembelajaran daring dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa dikarenakan dengan daring,akan berbeda bahasa yang digunakan dengan kita bertemu secara langsung.

Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan.John Dewey dalam Majid (2011:25) siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari. Melalui pendapat ini dapat dilihat bahwa pembelajaran daring memiliki keunggulan dalam mengkonstruksi pengetahuan dan bahasa yang dimiliki oleh siswa.

Melalui pembelajaran daring siswa secara mandiri akan mengkreasi pengetahuan dan tata bicara atau bahasa yang akan dikuasainya. Ilmu yang dikuasai siswa akan lebih bermakna,terutama pada bahasa nya dikarenakan didapatkan dari hasil menyimpulkan bukan menghafalkan.

Dari beberapa pernyataan ini maka dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran bahasa di Indonesia pun dapat ditingkatkan melalui pembelajaran daring. Siswa akan lebih berkompeten dalam menguasai kompetensi secara mandiri sehingga pembelajaran aktif akan terbentuk dari apa yang mereka katakan. Selain itu,kompetensi yang dikuasai siswa akan semakin kontekstual dikarenakan apa yang didapatkan merupakan penyimpulan yang berkaitan dengan skemata siswa.

3. Menggunakan Metode Flipped Classroom

Dalam psikologi dan pendidikan pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang menyatukan kognitif,lingkungan,pengaruh dan pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan atau membuat perubahan pengetahuan, keterampilan,nilai dan pandangan dunia.(Ruseffendi,2000).Ada 3 kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori pembelajaran bahasa yaitu teori belajar behaviorisme,kognitivisme,konstruktivisme.

Teori yang paling cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah teori kognitivisme melihat, melampaui perilaku untuk menjelaskan berbasis otak.Jadi teori ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa karena bukan sekedar melihat,teori ini juga menjelaskan yang mengandalkan otak kita,teori ini lebih banyak berbicara sehingga dengan pembicaraan itu dapat meningkatkan bahasa yang kita gunakan.

Selain teori kognitivisme teori yang cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah teori konstruktivisme,teori ini didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif,yaitu tindakan menciptakan suatu makna dari apa dipelajari(Hamzah,2001).Alasan mengapa teori ini cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa karena teori ini menciptakan suatu makna dari apa yang dipelajari,makna tercipta dari sebuah bahasa.

Ciri-ciri pembelajaran berdasarkan teori belajar konstruktivisme:1.Tahap persepsi(mengungkapkan konsep awal dan membangkitkan motivasi belajar siswa);2.Tahap eksplorasi ;3.Tahap perbincangan dan penjelasan konsep; 4.Tahap pengembangan dan aplikasi konsep.

Dari keempat ciri tersebut tentu teori ini dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa karena didalamnya memuat tahap perbincangan dan penjelasan konsep, dengan perbincangan dan penjelasan tersebut tentu saja menggunakan bahasa.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa metode flipped classroom juga berpengaruh. Flipped classroom adalah menggabungkan pedagogi dan pembelajaran teknologi dengan cara memberikan peluang yang besar bagi siswa untuk belajar dari berbagai aplikasi dan diskusi.

Flipped classroom adalah model atau pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan metode belajar bahasa yang terkini dengan memberikan materi secara online di luar kelas dan mengerjakan tugas di dalam kelas. Siswa diberikan materi pembelajaran bahasa berupa video maupun presentasi secara online yang dapat diakses dari manapun.

Penggunaan video dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengontrol bahasa yang mereka pakai. Flipped classroom memiliki banyak variasi dalam menggabungkan metode belajar bahasa diantaranya, siswa mempelajari materi ataupun melihat video berdurasi 10-15 menit yang dibuat pengajar lalu mengerjakan tes di portal web.

Pemanfaatan teknologi adalah fitur penting dari flipped classroom karena mereka dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa yaitu untuk: 1. Menangkap konten utama bagi siswa untuk diakses kapanpun dan dimanapun; 2. Bahan belajar hadir dalam berbagai format sesuai dengan gaya belajar yang berbeda dan belajar multimodal (misalnya, video, audio, multimedia); 3. Memberikan kesempatan bagi wacana dan interaksi dalam dan keluar dari kelas (alat suara, diskusi dan penciptaan konten); 4. Menyampaikan informasi yang tepat waktu, update dan pengingat bagi siswa; 5. Memberikan umpan balik segera dan anonim untuk guru dan siswa (kuis dan polling).

Dari ke 5 hal tersebut tentu saja dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa karena menggunakan video, audio dan menggunakan suara kita dalam menyampaikan informasi. Hal tersebut bisa diterapkan pastinya dengan bahasa yang kita gunakan atau bisa dengan bahasa tulisan.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses yang kompleks dari belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (facilitate of learning) kepada seluruh peserta didik. Agar dapat melakukan proses pembelajaran ini seorang guru harus bisa menyiapkan pembelajarannya.

Teori belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa yaitu dalam suatu pembelajaran untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya, sehingga dengan belajar manusia menjadi tau, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu pembelajaran.

Penerapan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa yaitu dengan 3 hal yaitu: Menggunakan media pembelajaran google drive dalam pembelajaran bahasa, menggunakan pembelajaran daring dan yang terakhir adalah menggunakan metode flipped classroom. Ketiga hal tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa.

Karena dalam pembelajaran google drive dapat memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas atau mutu pembelajaran bahasa yang kreatif dan inovatif di kelas serta meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajar Implementasi bahasa Indonesia di kalangan masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Balesman, Annisa dan Syamsu Mapp. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. (Bandung : Rosdakarya)
- Fatria Fita, Lestari. 2017. *Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal penelitian pendidikan bahasa dan sastra:2(1)
- Gredler, Margaret E. Bell. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Rajawali.
- Kartiani, B. S. (2015). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V KABUPATEN LOMBOK BARAT NTB*. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 212 - 221.
- Mahmud, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Cutra Media.
- Mustafa, Bisri dan Abdul Hamid. 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Robert E. Slavin. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education. New Jersey

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syarifudin Albitar Septian.2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia:5(1)Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wilyantri Wiwik. 2022. *Penerapan Metode Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas VIII-A Di SMP Negeri 10 Lebong Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020*. Purwokerto: Cv.Tatakata Grafika.